

PERANCANGAN ULANG POINT LAB CO-WORKING SPACE LANTAI 6 DI GRAHA POS INDONESIA DENGAN PENDEKATAN PERILAKU

Igit Rizki Alfiansyah¹, Erlana Adli Wismoyo² dan Widyanesti Liritantri³

^{1,2,3} Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257

igitrizki@student.telkomuniversity.ac.id, erlanadliw@telkomuniversity.ac.id,

widyanesti@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Point Lab Co-Working Space merupakan salah satu bisnis properti yang dikelola oleh PT. Pos Properti Indonesia. Point Lab Co-Working Space lantai 6 diresmikan oleh PT. Pos Properti Indonesia pada tanggal 27 Februari 2020. Sasaran pengguna utamanya merupakan generasi y dan z dengan rentan usia 20-45 tahun dari berbagai bidang profesi seperti startup, pekerja lepas, pelaku kreatif, UMKM, mahasiswa dan profesi lainnya. Demi meningkatkan produktifitas pengguna ruang di Point Lab Co-Working Space dengan aktivitas bekerja yang dinamis dan berbagai macam bidang pekerjaan, maka perlu adanya perancangan ulang dan pengembangan desain dengan mengikuti perkembangan tren desain *co-working space* 2023 dan penyesuaian kebutuhan fasilitas ruang. Perancangan *co-working space* ini menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan survei langsung dengan dokumentasi, wawancara, penyebaran kuesioner dan observasi maupun sumber *online* dengan studi literatur, buku, dan jurnal. Guna memecahkan permasalahan yang ada, maka perancangan ini menggunakan pendekatan desain perilaku serta mengimplementasikan 7 tren desain *co-working space* di tahun 2023 ke dalam interior ruang, agar dapat menciptakan 3CO (*community, communication* dan *collaboration*) serta dapat memfasilitasi para staff (pengelola) dan pengunjung yang sesuai dengan aktivitas, kebutuhan ruang, dan perilaku penggunaannya, sehingga mereka dapat bekerja lebih produktif.

Kata kunci: Pendekatan Perilaku, Point Lab Co-Working Space, Tren Desain Co-Working Space 2023

Abstract: Point Lab Co-Working Space is one of the property businesses managed by PT. Pos Properti Indonesia. Point Lab Co-Working Space 6th floor was inaugurated by PT. Pos Properti Indonesia on February 27, 2020. The main target users are the y and z generations with a vulnerable age of 20-45 years from various professional fields such as startups, freelancers, creative actors, MSMEs, students and other professions. To increase the productivity of space users at the Point Lab Co-Working Space with dynamic work activities and various fields of work, it is necessary to redesign and develop the design by following developments in the 2023 co-working space design trend and adjusting the needs of space facilities. The design of this co-working space uses a data collection method by conducting

direct surveys with documentation, interviews, distribution of questionnaires and observations as well as online sources with literature studies, books, and journals. To solve existing problems, this design uses a behavioral design approach and implements 7 co-working space design trends in 2023 into the interior space, to create 3CO (community, communication, and collaboration) and can facilitate staff (managers) and visitors according to their activities, space requirements, and user behavior, so they can work more productively.

Keywords: *Behavioral Approach, Co-Working Space Design Trends 2023, Point Lab Co-Working Space*

PENDAHULUAN

Co-working space adalah sebuah tempat kerja yang memiliki tujuan untuk menciptakan wadah untuk berkolaborasi dan memperluas jaringan sesama *coworker* dalam bidang tertentu (Shella, 2020). Perkembangan *co-working space* di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat, salah satu *co-working space* yang mengalami perkembangan yang cukup pesat adalah Point Lab-Co-working Space. Point Lab *Co-Working Space* merupakan salah satu bisnis properti yang dikelola oleh PT. Pos Properti Indonesia dan merupakan anak perusahaan PT. Pos Indonesia yang berlokasi di Gedung Graha Pos Indonesia lantai 6 Jl. Banda No.30, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat. Target pengunjung Point Lab Co-Working Space cukup beragam, seperti *startup*, pekerja lepas, UMKM, mahasiswa dan profesi lainnya. Point Lab Co-Working Space memiliki fasilitas yang dapat disewakan seperti *private office*, *meeting room*, *function room*, *daily pass*, *weekly*, dan *shared area*.

Perkembangan yang ada pada Point Lab Co-Working Sapce saat ini tentu saja masih belum cukup dan perlu ditingkatkan, seperti menyediakan fasilitas ruang yang dapat menciptakan kolaborasi antar pengguna ruang dengan aktivitas bekerja yang dinamis, belum tersedianya fasilitas ruang yang dapat memenuhi kebutuhan para pengunjung, seperti tidak adanya area *individual space*, *attractive workspace*, *print room* *play room* dan *relaxing workspace* dan perlu adanya penyesuaian konsep ruang yang mengikuti tren desain *co-working space* di tahun

2023. Tren desain yang dikeluarkan oleh beberapa ahli cukup banyak, namun dari semua tren desain yang keluar memiliki poin-poin yang sama. Menurut (Davies, 2023) dalam artikelnya yang berjudul "*The Future of Coworking: 10 Trends That Will Shape 2023 and Beyond*" terdapat 10 tren desain *co-working space* yang akan muncul di tahun 2023 dan seterusnya, namun dari 10 tren tersebut hanya 7 tren yang akan diimplementasikan pada perancangan dimana 7 poin tren desain tersebut yang disinyalir dapat meningkatkan produktifitas dan mempengaruhi cara bekerja di Point Lab Co-Working Space yaitu *Coworking-as-a-Service (CaaS)*, *Technology*, *Innovative Working Spaces*, *Additional Perks Included*, *Emphasizing Natural Connections*, *Digital Marketing*, dan *Building Deeper Connections*.

Berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan di Point Lab Co-Working Space lantai 6, terdapat beberapa perusahaan yang menyewa fasilitas *private office*, diantaranya ada sekitar 30,8% perusahaan yang bergerak dibidang kesehatan, 15,38% perusahaan bergerak dibidang teknologi dan hukum dan sisanya 38,4% perusahaan bergerak dibidang yang berbeda-beda seperti e-commerce, pendidikan, telekomunikasi, logistik dan perdagangan umum dan jasa. Selain itu di Point Lab Co-Working Space terdapat juga pengunjung umum yang datang, seperti pekerja lepas, pelaku kreatif, dan mahasiswa. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat aktivitas dan perilaku yang berbeda-beda disetiap bidang tersebut, sehingga Point Lab Co-Working Space perlu menyiapkan fasilitas ruang yang dapat membangun komunitas, dan menciptakan kolaborasi antar pengguna ruang tersebut.

Perancangan ini akan menggunakan denah asli Point Lab Co-Working Space yang berada di lantai 6 bangunan PT. Pos Properti Indonesia, dengan luasan perancangan yang akan didesain adalah $\pm 1.268 \text{ m}^2$ dari total luas bangunan lantai 6 yaitu $\pm 3217 \text{ m}^2$. Penulis memutuskan untuk melakukan perancangan ulang dan pengembangan desain dengan pendekatan perilaku dan aktivitas masing-masing pengguna ruang. Perancangan ini diharapkan dapat memfasilitasi para

pengunjung dan penyewa yang datang ke Point Lab Co-Working Space, sehingga dapat saling berkomunikasi, membentuk komunitas, menuangkan ide-ide kreatif, dan saling berkolaborasi untuk menciptakan inovasi-inovasi terbaru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada perancangan ini adalah metode kualitatif dengan melakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara melakukan observasi langsung ke lapangan, dokumentasi, wawancara dan menyebarkan kuesioner terkait kebutuhan fasilitas pengguna kepada co-worker di Point Lab Co-Working Space. dan melakukan studi banding ke Co & Co Hub Bandung, EduPlex dan Conclave.

Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mengumpulkan data literatur atau standarisasi melalui studi literatur, buku, jurnal dan web yang berhubungan dengan standar perancangan *co-working space* yang sesuai dengan kriteria yang dituju.

Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan data primer dan sekunder. Data yang didapat kemudian diolah dan dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan tabel komparasi yang menghasilkan kesimpulan untuk diimplementasikan pada objek perancangan Point Lab Co-Working Space. Variabel yang digunakan adalah kondisi site bangunan, pengguna ruang, fasilitas ruang dan elemen interior yang terdapat di setiap jenis fasilitas ruang pada *co-working space*.

HASIL DAN DISKUSI

Tema dan Konsep Perancangan

Tema dan konsep pengayaan yang diterapkan pada perancangan interior Point Lab Co-Working space ini berkaitan dengan tren desain *co-working space 2023* yang akan digunakan yaitu *Coworking-as-a-Service (CaaS)*, *Technology*, *Innovative Working Spaces*, *Additional Perks Included*, *Emphasizing Natural Connections*, *Digital Marketing*, dan *Building Deeper Connections*, dan juga pendekatan desain yang akan digunakan yaitu pendekatan perilaku. Pengaplikasian tema 3CO (*community*, *communication* dan *collaboration*) dan konsep *productivity at work* dengan pengayaan *modern tropical* pada perancangan ditujukan agar dapat memfasilitasi para staff (pengelola) dan pengunjung yang sesuai dengan aktivitas, kebutuhan ruang, dan perilaku penggunaannya, sehingga mereka dapat bekerja lebih produktif.

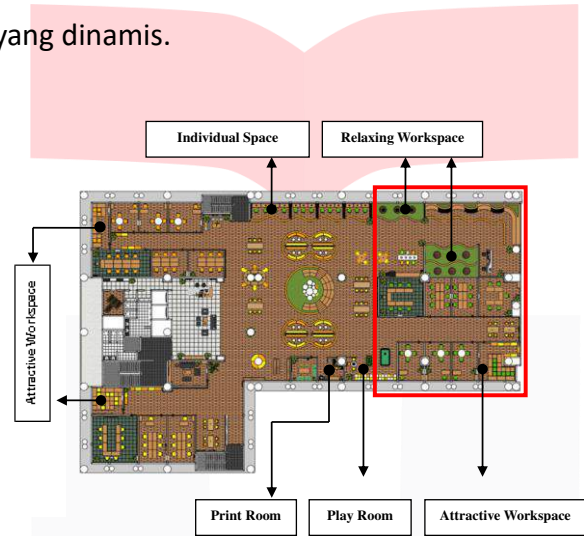
Konsep Layout

Luas total Point Lab Co-Working Space lantai 6 saat ini adalah $\pm 920 \text{ m}^2$. Kekurangan dari layout sebelum di redesign adalah belum tersedianya fasilitas yang mendukung kolaborasi dengan aktivitas bekerja yang dinamis dan belum tercukupinya kebutuhan akan fasilitas ruang, seperti tidak adanya area *individual space*, *attractive workspace*, *print room*, *play room* dan *relaxing workspace* untuk memberikan kenyamanan bagi para pengunjung.



Gambar 1. 1 Layout Point Lab Co-Working Space sebelum di Redesign
Sumber: Dokumen Penulis 2023

Untuk luas area yang akan dikembangkan adalah $\pm 348\text{ m}^2$ yang ditandai oleh kotak berwarna merah pada gambar di atas. Sehingga total luas objek perancangan Point Lab Co-Working Space lantai 6 menjadi $\pm 1.268\text{ m}^2$. Perbedaan dari layout sebelumnya adalah terdapat penambahan fasilitas seperti *individual space*, *attractive workspace*, *print room*, *play room* dan *relaxing workspace*. Diharapkan dari penambahan fasilitas tersebut dapat memenuhi kebutuhan para pengunjung dan juga dapat menciptakan kolaborasi antar pengguna ruang dengan aktivitas bekerja yang dinamis.



Gambar 1. 2 Layout Point Lab Co-Working Space setelah di Redesign
Sumber: Dokumen Penulis 2023

Implementasi Tren Desain Co-Working Space 2023 dan pendekatan perilaku

Tabel 1. 1 Implementasi Tren Desain Co-Working Space 2023 dan Pendekatan Perilaku pada Perancangan

Tren Desain	Implementasi	Perilaku
-------------	--------------	----------

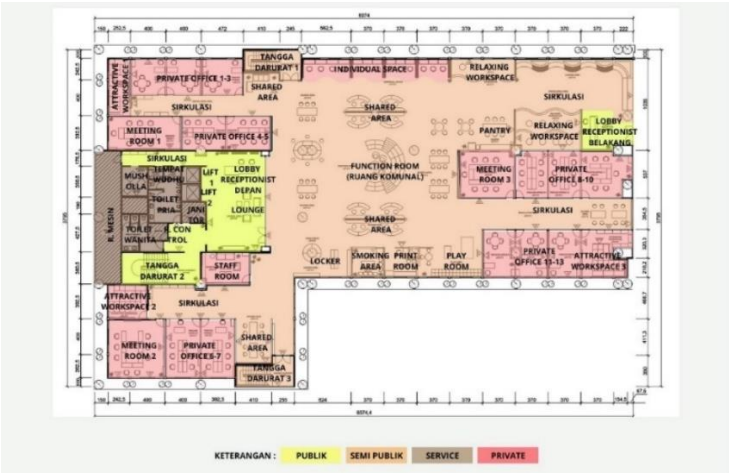
<i>Coworking-as-a-Service (CaaS)</i>	• Menyediakan layanan sewa sesuai kebutuhan seperti <i>private office</i> yang dapat disewa secara bulanan/ tahunan • Memberikan tarif atau layanan paket co-working seperti <i>daily pass</i>, <i>weekly pass</i> dan <i>monthly pass</i>. Selain itu juga • Menyediakan akses ke ruang pertemuan, ruang acara, dan fasilitas untuk menyelenggarakan presentasi, workshop, dan pertemuan klien.	• Membuat pengunjung jadi lebih fleksibel dalam memilih paket layanan ruang sehingga tidak sulit berpikir atau memutuskan membeli harga layanan dan pada saat memesan layanan dapat menyesuaikan kebutuhan.
<i>Technology</i>	• RFID dan Smart door Lock	• Sebagai akses masuk private office sehingga mereka jadi tidak khawatir saat meninggalkan ruangan
	• Wifi	• Memudahkan para pengunjung mengakses situs/web di internet yang digunakan saat kebutuhan bekerja atau mengerjakan tugas, sehingga mereka lebih banyak menggunakan smartphone ketika berkomunikasi
	• CCTV	• Dapat memantau aktivitas sehingga pengunjung jadi tidak terlalu khawatir atau takut kehilangan barang.
	• Smartphone	• Dapat terintegrasi dengan layanan Point Lab Co-Working Space sehingga dapat memesan paket <i>co-working space</i> dari jarak jauh sehingga memudahkan para pengunjung saat memesan layanan <i>co-working space</i>.
<i>Innovative Working Spaces</i>	• Menyediakan ruang kolaborasi yang dapat diatur ulang sesuai kebutuhan seperti <i>function room</i> dan <i>attractive workspace</i>	• Membuat pengunjung dapat saling berdiskusi, berbagi informasi dan saling berbagi mengenai ide dsb, sehingga dapat terciptanya <i>community</i>, <i>communication</i> dan <i>collaboration</i>

	• Menggunakan furniture dengan sistem modular	• Memudahkan staff saat menyusun furniture menyesuaikan kebutuhan acara
<i>Additional Perks Included</i>	• Menyediakan paket dengan harga relatif terjangkau dengan fasilitas yang cukup lengkap yang bisa di dapatkan	• Membuat pengunjung lebih fleksibel dalam memilih layanan <i>co-working space</i>, mereka jadi bisa berpikir menggunakan fasilitas yang menyesuaikan kebutuhan dan keuangan mereka.
<i>Emphasizing Natural Connections</i>	• Mengoneksikan ruang terhadap alam seperti penggunaan tanaman di dalam ruang	• Membuat pengunjung ketika stres atau jenuh datang ke ruang-ruang yang terdapat tanaman khususnya area semi publik seperti <i>lounge, relaxing workspace</i> ataupun <i>play room</i>.
<i>Digital Marketing</i>	• Pembuatan <i>website</i> yang menarik, mengunggah konten di sosial media dan melakukan live streaming ketika ada acara di Point Lab Co-Working Space	• Sebelum datang ke Point Lab Co-Working Space para pengunjung dapat mencari informasi terlebih dahulu seperti fasilitas yang tersedia, harga layanan, suasana ruang melalui platfom-platfom digital yang terhubung dengan layanan Point Lab Co-Working Space.
<i>Building Deeper Connections</i>	• Membuat fasilitas ruang yang dapat mengumpulkan pengguna ruang dengan berbagai macam bidang pekerjaan sehingga dapat menciptakan 3CO ((<i>community, communication</i> dan <i>collaboration</i>))	• Pengunjung jadi lebih terbuka terkait informasi/ ide, saling berdiskusi membicarakan atau memikirkan ide dan akhirnya tercipta <i>community, communication</i> dan <i>collaboration</i>.

Sumber: Dokumen Penulis 2023

Konsep Zoning dan Blocking

Pada objek perancangan interior ini, penulis membuat pengelompokan ruang yang terdiri dari area publik, area semi publik, area service dan area private. Berikut ini adalah penjelasan mengenai pengelompokan ruang tersebut:



Gambar 1. 3 Zoning dan Blocking
Sumber: Dokumen Penulis 2023

Tabel 1. 2 Pembagian Zona, Pengguna dan Area pada Zoning dan Blocking

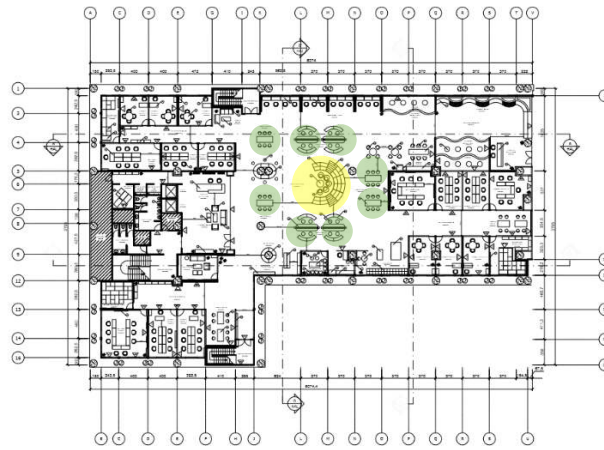
Zona	Pengguna	Area
Publik	• Staff • Member • Non Member • Umum	<i>Lobby dan receptionist bagian depan maupun belakang serta lounge.</i>
Semi Publik	• Staff • Member • Non Member • Tamu	<i>Function room, shared area, locker, smoking area, print room, play room, pantry, relaxing workshape</i>
Service	• Staff • Member • Non Member • Umum	Musholla, tempat wudhu, toilet dan janitor.
Private	• Staff • Member	<i>Private office, meeting room, attractive workspace, individual space dan staff room</i>

Sumber: Dokumen Penulis 2023

Konsep Organisasi Ruang

Menyesuaikan dengan tujuan dan tema perancangan *3CO (Comunity, Communication dan Colaboration)* yang dimana setiap pengguna ruang dapat saling berkomunikasi, membentuk komunitas, menuangkan ide-ide kreatif, dan saling berkolaborasi untuk menciptakan inovasi-inovasi terbaru dengan aktivitas bekerja yang dinamis. Maka pada perancangan ini organisasi ruang yang digunakan adalah

organisasi ruang terpusat, grid dan linier yang berfungsi untuk menghubungkan antar pengguna ruang.



Gambar 1. 4 Layout Teknis
Sumber: Dokumen Penulis 2023

Organisasi ruang terpusat dapat terlihat pada area *function room* yang ditandai dengan warna kuning. Sedangkan organisasi linier dapat terlihat pada area sirkulasi yang menjadi pehubung antar ruang dan organisasi grid dapat terlihat pada susunan meja pada area *shared area* yang di tandai warna hijau, area ini berada di tengah ruangan yang bertujuan agar saling terhubung antar *shared area* satu dengan *shared area* lainnya.

Konsep Warna

Konsep warna yang diterapkan didasari oleh brand identity dari logo Point Lab Co-Working Space dan warna utama dari pos Indonesia, sehingga skema warna yang muncul untuk digunakan adalah warna kuning dan orange. Selain itu juga didasari dari penggunaan konsep “Productivity at work” yang menghadirkan suasana alam ke dalam interior perancangan. Implementasi suasana alam diwujudkan melalui pengayaan modern tropical, sehingga skema warna yang muncul untuk digunakan adalah coklat dan hijau. Selain itu juga terdapat penggunaan warna netral seperti putih, hitam dan abu-abu sebagai warna aksen

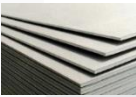


Gambar 1. 5 Penerapan Konsep Warna Pada Area Function Room
Sumber: Dokumen Penulis

Konsep Material

Konsep material yang diterapkan adalah material yang tahan lama, yang membantu mengurangi limbah material di lingkungan. Berikut ini adalah penjabaran konsep material yang diterapkan pada perancangan:

Tabel 1. 3 Penerapan Konsep Warna Pada Area Function Room

No.	Elemen Interior	Jenis Material	Gambar	Penerapan
1.	Ceiling	Gypsum Board		Diterapkan pada seluruh area Point Lab Co-Working Space kecuali area service, <i>staff room</i> , <i>meeting room</i> , <i>attractive workspace</i> dan <i>private room</i>
		GRC Board		Diterapkan pada area yang rentan terkena air seperti tempat wudhu dan toilet. Selain itu juga diterapkan pada ruang yang membutuhkan peredaman suara seperti <i>staff room</i> , <i>private room</i> , <i>meeting room</i> dan <i>attractive workspace</i>
2.	Dinding	Dinding Bata: <i>Wall Paint</i>		Diterapkan pada area-area yang memiliki dinding bata seperti private office, meeting room, play room dll
		Partisi Dinding Kaca		Dierapkan pada <i>private office</i> , <i>meeting room</i> , <i>attractive workspace</i> , lobby dan <i>receptionist</i> dan lounge

		Partisi Dinding Gypsum Board		Diterapkan pada <i>private office, meeting room, smoking area, staff room, attractive workspace</i> dan <i>relaxing workspace</i>
3.	Lantai	Keramik		Diterapkan pada area toilet, musholla, lobby dan receptionist, lounge, janitor, tangga darurat
		Vynil motif kayu		Diterapkan pada semua area semi publik kecuali area tangga darurat
		Karpet Tile		Diterapkan pada area <i>staff room, meeting room</i> dan <i>private office</i>
		Plywood		Diterapkan pada <i>relaxing workspace</i>
		Kapet Rumput Sintesis		Diterapkan pada <i>relaxing workspace</i> dan function room
4.	Furnitur e	Plywood		Diterapkan pada furniture sebagai penutup rangka agar furniture kuat dan tahan lama. Contoh : meja, kursi, lemari/rak, dinding partisi <i>individual space</i> dll.
		Baja		Diterapkan pada rangka/furniture , yang dapat menahan beban lebih kuat dan mudah untuk dipindah-pindahkan. Contoh: meja dan kursi
		HPL Ex: Taco HPL		Diterapkan pada furniture yang membutuhkan finishing hpl seperti plywood. diterapkan pada furniture meja dan rak

		Plastik ABS		Diterapkan pada furniture kursi
--	--	----------------	---	---------------------------------

Sumber: Dokumen Penulis 2023

Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang digunakan pada perancangan ini yaitu penggabungan antara bentuk geometris dan bentuk dinamis untuk membuat penggambaran antara informal dan formal. Bentuk geometris dan dinamis ini dapat diaplikasikan dan diterapkan pada bentuk sirkulasi, furniture, bentuk ruang, dan sebagainya. Berikut ini bentuk-bentuk geometris dan dinamis yang diaplikasikan pada perancangan:



Gambar 1. 6 Bentuk Geometris dan Bentuk Dinamis
Sumber: Dokumen Penulis 2023



Gambar 1. 7 Penerapan Konsep Bentuk pada perancangan
Sumber: Dokumen Penulis 2023

Konep Furniture

Konsep furniture yang diaplikasikan pada perancangan ini terdiri dari empat jenis yaitu *built-in*, *loose furniture*, *modular furniture* dan *mobile furniture*. Berikut ini adalah penjabaran konsep furniture yang diterapkan pada perancangan:

Tabel 1. 4 Jenis-jenis Furniture yang Diaplikasikan Pada Perancangan:

No.	Jenis Furniture	Pengertian	Furniture	Ruang
-----	-----------------	------------	-----------	-------

1.	Built-in	Furniture yang dirancang menempel atau ditanam pada elemen ruang seperti dinding atau lantai	Rak buku	<i>Staff room</i>
			meja dan kursi pada pondasi gedung	<i>Shared area dan locker</i>
2.	Loose Furniture	furniture yang konstruksinya tidak terikat dengan ruangan, sehingga mudah dipindahkan	Meja dan kursi	<i>Shared area, smoking area, Lobby & receptionis, print room, dan individual space</i>
			Meja	<i>Meeting room</i>
			Beanbag	<i>Function room</i>
			Meja dan sofa	<i>Staff room dan lounge</i>
			Rak berkas	<i>Meeting room, dan private office</i>
			Rak barang	<i>Locker</i>
			Meja billiar dan papan sepak bola mini	<i>Play room,</i>
3.	Modular Furniture	Furniture yang tersedia dalam bentuk modul atau bagian terpisah yang dapat ditambah ataupun dikurangi sesuai kebutuhan	Meja	<i>Private Office, meeting room, attractive workspace</i>
			Kursi duduk bertingkat	<i>Function Room, attractive workspace</i>
4.	Mobile Furniture	Furniture yang dapat dipindah-pindahkan dan terdapat sebuah roda	Kursi	<i>Private office dan meeting room</i>

Sumber: Dokumen Penulis 2023

Konsep Pencahayaan

Konsep Penahayaan yang digunakan yaitu pencahayaan alami dan buatan. Dimana untuk pencahayaan alami sangat dimaksimalkan untuk menghemat biaya listrik, dan juga efektif untuk mendesinfeksi ruangan dari bakteri maupun kuman. Bangunan eksisting ini memiliki kanopi di luar jendela, sehingga cahaya alami tersebut tidak langsung masuk ke dalam ruangan. Berikut ini penjabaran mengenai konsep pencahayaan yang diterapkan pada perancangan:

Tabel 1. 5 Jenis-jenis Pencahayaan yang Diaplikasikan Pada Perancangan

No.	Sistem Pencahayaan	Merek dan Spesifikasi	Gambar	Penerapan
A.	Pencahayaan Alami			
1.	Bukaan Jendela	Jendela Jungkit memiliki ukuran 90x90x100 cm.		Diterapkan pada ruang yang berada dekat dinding eksisting bangunan
B.	Pencahayaan Buatan			
1.	Lampu Downlight	Philips Essential Smart Bright LED Down Light G2 (DN027B LED6/WW D100 RD 1pc, 15 watt. daylight.		Diterapkan pada semua ruangan
2.	Lampu LED Strip	Lampu Led Strip Neon Flex selang panjang 5 meter, merek Philips, 12 watt. berwarna kuning.		Diterapkan pada ceiling <i>function room, meeting room, relaxing workspace</i> dan <i>lounge & furniture</i>
3.	Lampu Gantung	Lampu Gantung Hias Model Daimond E27 Decor Cafe Vintage Retro. 15 watt, Warm white.		Diterapkan pada area <i>relaxing workspace</i>
		lampu gantung hias vintage retro e27 dekorasi panjang. Warm white, 15 watt,		Diterapkan pada individual space
		Sputnik Industrial Chandelier Ceiling Light. Warm white, 15 watt,		Diterapkan pada <i>shared area</i>
		Lampu Gantung Nordik Modern. Warm white 15 watt,		Diterapkan pada <i>pantry</i>

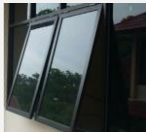
		Lampu gantung nymane, daylight, 15 watt,		Diterapkan pada area function room
4.	Lampu Spotlight	lampu rell track led sorot. warm white, 15 watt		Diterapkan pada lobby dan receptionist, Relaxing workspace, shared area

Sumber: Dokumen Penulis 2023

Konsep Penghawaan

Konsep Penghawaan yang digunakan yaitu penghawaan alami dan buatan. Namun dikarenakan kondisi bangunan eksisting bersifat tertutup, maka pertimbangan penghawaan alami dapat disesuaikan dengan kebutuhan dari usernya sendiri. Sedangkan penghawaan yang dominan digunakan adalah penghawaan buatan. Berikut ini penjabaran mengenai konsep penghawaan yang diterapkan pada perancangan:

Tabel 1. 6 Jenis-jenis Penghawaan yang Diaplikasikan Pada Perancangan

No.	Sistem Penghawaan	Merek dan Spesifikasi	Gambar	Penerapan
A.	Penghawaan Alami			
1.	Bukaan Jendela	Jendela Jungkit (Bawaan Eksisting Bangunan) memiliki ukuran 90x90x100 cm		Diterapkan pada ruang yang berada dekat dinding eksisting bangunan
B.	Penghawaan Buatan			
1.	AC Split	AC Split Samsung, Standard R32 Air Conditioner 2.5 PK with Fast Cooling. 24.000 Btu.		Diterapkan pada <i>private office, meeting room, Attractive Workspace, staff room</i>

2.	AC Casette	AC LG ATQ48LMLE6 5 PK AC Casette Smart Inverter R410a.		Diterapkan pada ruang - ruang yang masuk ke dalam zona semi publik kecuali tangga daruat dan <i>smoking area</i>
----	------------	---	---	--

Sumber: Dokumen Penulis 2023

Konsep Keamanan

Konsep keamanan diperuntukkan untuk meminimalisir terjadinya bahaya atau kejadian yang tidak diinginkan, kebutuhan konsep keamanan juga menyesuaikan standar operasional bangunan eksisting. Konsep keamanan yang digunakan terbagi menjadi 3 yaitu, konsep keamanan akses masuk, kamera pengawas, dan Kebakaran. Berikut ini adalah penjabaran mengenai konsep keamanan tersebut:

Tabel 1. 7 Jenis-jenis Keamanan yang Diaplikasikan Pada Perancangan

No.	Jenis Keamanan	Jenis Fasilitas	Ruang	Keterangan
1.	Akses Masuk	kartu akses atau RFID dan smart door lock 	Private Office, meeting room, attractive workspace, smoking room, staff room	kartu akses atau RFID dan <i>smart door lock</i> digunakan agar tidak semua orang dapat masuk ke ruangan hanya orang-orang yang memiliki kartu RFID yang bisa masuk dan juga meminimalisir tindakan kriminal seperti pencurian
2.	Kriminal	CCTV DAHUA IPC-HDW1320S 	Disetiap sudut ruangan	CCTV dipasang untuk mengawasi semua pengguna baik yang datang maupun keluar dan juga meminimalisir tindakan kriminal seperti pencurian
3.	Kebakaran	<i>Sprinkler</i> 	Setiap ruangan jarak 2 meter	Sprinkler akan berfungsi ketika <i>smoke detector</i> mendeteksi adanya api dan asap pada ruangan

		<i>Smoke Detector</i> 	Setiap ruangan jarak 2 meter kecuali <i>smoking area</i>	<i>Smoke Detector</i> digunakan untuk mendeteksi adanya api ataupun asap di dalam ruang
		<i>Hydrant A2 Indoor</i> 	Di luar area <i>co-working space</i>	Digunakan untuk memadamkan api yang terhubung dengan sumber air bertekanan tinggi sehingga tidak perlu khawatir kehabisan pasokan air

Sumber: Dokumen Penulis 2023

KESIMPULAN

Perancangan interior Point Lab Co-Working Space ini diwujudkan untuk menjawab urgensi terkait permasalahan ketersediaan fasilitas ruang yang dapat menciptakan kolaborasi antar pengguna ruang dengan aktivitas bekerja yang dinamis, fasilitas ruang yang belum mencukupi kebutuhan para pengunjung, seperti tidak adanya area *individual space*, *attractive workspace*, *print room*, *play room* dan *relaxing workspace* untuk memberikan kenyamanan bagi para pengunjung serta Perlu adanya penyesuaian konsep ruang yang mengikuti tren desain *co-working space* di tahun 2023, agar dapat meningkatkan produktivitas para pengguna ruang di Point Lab Co-Working Space. Oleh karena itu, perancangan ini didasari oleh pendekatan desain perilaku serta mengimplementasikan 7 tren desain *co-working space* di tahun 2023 ke dalam interior ruang, agar dapat menciptakan 3CO (*community*, *communication* dan *collaboration*) serta dapat memfasilitasi para staff (pengelola) dan pengunjung yang sesuai dengan aktivitas, kebutuhan ruang, dan perilaku penggunanya, sehingga mereka dapat bekerja lebih produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Laksitarini, N., & Nabila, G. P. (2020). Preferensi Pengunjung Mahasiswa Generasi Z Masa Kini Terhadap Atribut Learning Space di Perpustakaan Akademik. *Arstektura Jurnal Ilmiah Arsitektur Dan Lingkungan Binaan* , 18(1), 109–118.
- Brooks, S. (2016). *The Wave Coworking Offices – Hong Kong*. Office Snapshots.
- Davies, N. (2023, January 11). *The Future of Coworking: 10 Trends That Will Shape 2023 and Beyond*. Coworker.
- Diputació de Barcelona. (2014). *Criteria For The Planning, Programming, Design and Construction Of Business Incubators, Business Centres and Executive Suites*. VIVARIVM.
- Ergin, D. (2014). *How To Create a Co-Working Space Handbook*.
- Hakiki, K. (2020). *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Depok Coworking Space di Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta* [Universitas Atma Jaya Yogyakarta].
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. CV. ABSOLUTE MEDIA.
- Khairunnisa, A. A., Murdowo, D., & Puspa, G. N. (2022). Perancangan Baru Coworking Space Wellspace Kota Bandung. *E-Proceeding of Art & Design*, 9(3), 2062–2062.
- Kintari, A., Hadiansyah, M. N., & Liritantri, W. (2020). Penerapan Karakteristik Milenial sebagai Work-Life-Balance dalam Perancangan Fasilitas dan Elemen Interior Point Lab Co-Working Space. *Jurnal Desain Interior*, 5(2).
- Kropp, R. (2017, April 19). *What are the Basics of a Coworking Space?* Robertkropp.Com.
- Lechner, N. (2014). *Heating, Cooling, Lighting Sustainable Design Methods for Architects* (4th ed.). Wiley.
- Putri, B. S., Hanum, I., & Vika Haristianti, V. (2019). Perancangan Co-Working Space di Jakarta Selatan. *E-Proceeding of Art & Design*, 6(2), 2330.

Shella. (2020). Perancangan Interior Coworking Space Conclave di Bandung. *E-Proceeding of Art & Design*, 7(2), 4180–4180.

Whitteberry, K. (2019, June 28). *4 Coworking Spaces Doing Nature in the Workplace Right*. Ioffice Corp.

Yanis, A. J. A., Wismoyo, E. A., & Rachmawati, R. (2022). Perancangan Interior Coworking Space Di Jakarta Dengan Pendekatan Perilaku Manusia. *E-Proceeding of Art & Design*, 8(6), 4250.

